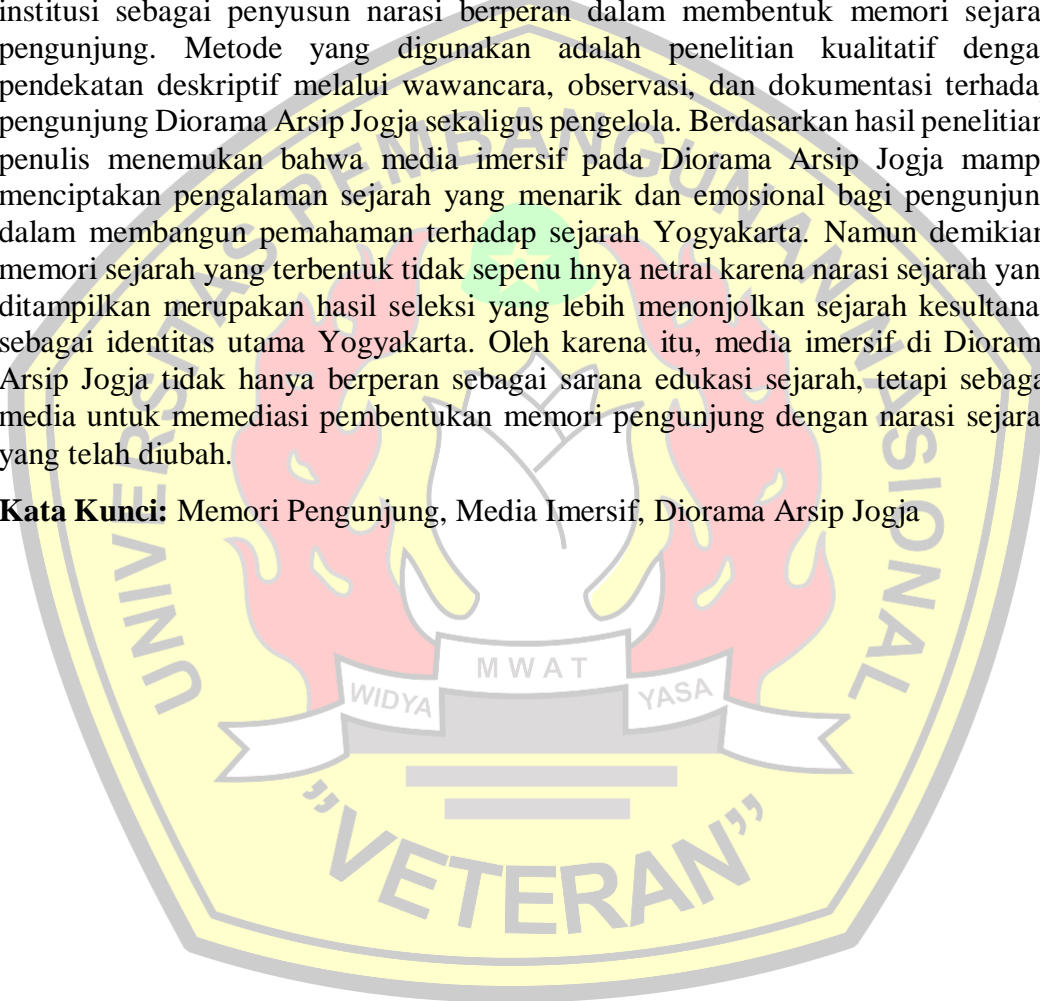


ABSTRAK

Media imersif menjadi salah satu bentuk inovasi untuk menyajikan sejarah yang dapat menghadirkan pengalaman belajar lebih interaktif bagi pengunjung. Melalui penggunaan media imersif, penyajian sejarah di Diorama Arsip Jogja dirancang untuk menciptakan keterlibatan pengunjung dalam memahami sejarah lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana media imersif memediasi memori pengunjung terhadap sejarah Yogyakarta di Diorama Arsip Jogja. Teori mediasi dari Jose van Dijk digunakan sebagai landasan untuk melihat bagaimana media imersif sebagai perantara penyampaian narasi sejarah dan institusi sebagai penyusun narasi berperan dalam membentuk memori sejarah pengunjung. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengunjung Diorama Arsip Jogja sekaligus pengelola. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa media imersif pada Diorama Arsip Jogja mampu menciptakan pengalaman sejarah yang menarik dan emosional bagi pengunjung dalam membangun pemahaman terhadap sejarah Yogyakarta. Namun demikian, memori sejarah yang terbentuk tidak sepenuhnya netral karena narasi sejarah yang ditampilkan merupakan hasil seleksi yang lebih menonjolkan sejarah kesultanan sebagai identitas utama Yogyakarta. Oleh karena itu, media imersif di Diorama Arsip Jogja tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi sejarah, tetapi sebagai media untuk memediasi pembentukan memori pengunjung dengan narasi sejarah yang telah diubah.

Kata Kunci: Memori Pengunjung, Media Imersif, Diorama Arsip Jogja



ABSTRACT

Immersive media is one form of innovation in presenting history, providing a more interactive learning experience for visitors. Through the use of immersive media, the historical presentation in the Jogja Archives Diorama is designed to engage visitors in a deeper understanding of history. The purpose of this study is to examine how immersive media mediates visitors' memories of Yogyakarta's history in the Jogja Archives Diorama. Jose van Dijck's mediation theory is used as a foundation to examine how immersive media, as a means of conveying historical narratives, and institutions as narrative constructors play a role in shaping visitors' historical memories. The method used is qualitative research with a descriptive approach through interviews, observations, and documentation with visitors to the Jogja Archives Diorama and its administrators. Based on the research results, the author found that immersive media in the Jogja Archives Diorama creates an engaging and emotional historical experience for visitors, fostering an understanding of Yogyakarta's history. However, the resulting historical memory is not entirely neutral, as the presented historical narrative is a selective one that emphasizes the history of the sultanate as Yogyakarta's primary identity. Therefore, the immersive media in the Jogja Archives Diorama serves not only as a means of historical education, but also as a medium for mediating the formation of visitors memory with a modified historical narrative.

Keywords: *Visitor Memory, Immersive Media, Jogja Archives Diorama*

